

ABSTRAK

ERLAN. Hubungan antara Derajat Merokok dengan Usia Pasien Laki - Laki Saat Terjadi Awitan Angina Pektoris Tidak Stabil pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di RSPAD Gatot Soebroto. Dibimbing oleh Prof. Dr. dr. Zainal Mustafa, SpJP, MSi, FS, FIHA dan Nurfitri Bustamam, SSi, MKes, MPdKed.

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2010, hampir 6 juta nyawa hilang setiap tahunnya akibat rokok dan angka ini akan terus bertambah setiap tahunnya. Indonesia menempati urutan ketiga di dunia sebagai konsumen rokok terbesar. Rokok menyebabkan 10% kasus jantung terutama penyakit jantung koroner (PJK) yang merupakan pembunuh nomor satu di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara derajat merokok dengan usia pasien laki-laki saat terjadi awitan angina pektoris tidak stabil pada pasien PJK menggunakan desain potong lintang. Data diperoleh menggunakan kuesioner tentang kebiasaan merokok yang dikategorikan ke dalam indeks Brinkman dan kuesioner *ROSE* untuk memberikan gambaran tentang angina pektoris yang merupakan salah satu tanda penyakit jantung koroner. Kuesioner diberikan kepada 67 subjek menggunakan teknik sampel konsekutif. Populasi target adalah semua laki-laki yang berobat ke poliklinik jantung RSPAD Gatot Soebroto dengan riwayat penyakit jantung koroner atau angina pektoris tidak stabil dengan usia saat awitan angina pektoris minimal 40 tahun. Data diperoleh dari 67 subjek dengan teknik sampel konsekutif. Diantara 67 sampel yang pernah menderita angina pektoris, sebanyak 71,6% pasien memiliki riwayat atau kebiasaan merokok, 52,2% pasien perokok derajat ringan, dan sebanyak 50,7% pasien memiliki waktu awitan ≥ 60 tahun. Didapatkan hasil uji *Spearman* bahwa ada hubungan antara derajat merokok dan usia pasien laki-laki saat terjadi awitan angina pektoris tidak stabil ($p=0,012$) dan ($r=-0,274$). Pasien dengan derajat merokok yang berat memiliki risiko terserang angina pada usia yang lebih muda dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat merokok atau derajat merokok yang ringan. Oleh karena itu, dokter hendaknya menyarankan kepada pasien PJK yang perokok agar berhenti merokok.

Referensi : 44(2001-2012)

Kata kunci : angina pektoris, indeks Brinkman, kebiasaan merokok

ABSTRACT

ERLAN. The Relationship between Smoking Degree and the Onset of Unstable Angina Pectoris of Coronary Artery Disease in Male Patients at Gatot Soebroto Central Army Hospital. Supervised by Prof. Dr. dr. Zainal Mustafa, SpJP, MSi, FS, FIHA and Nurfitri Bustamam, SSi, MKes, MPdKed.

According to World Health Organization in 2010, almost 6 million men were killed every year because of cigarettes and the number would increase every year. Indonesia was the third greatest consumer of cigarette. Cigarette also contributed to 10% of heart problem especially coronary artery disease (CAD) while in Indonesia heart problem still become the number one killer. This study was aimed at revealing the relationship between smoking degree and the onset of angina pectoris in CAD male patients using a cross sectional design. Data were obtained using a questionnaire of smoking habit that will be categorized in Brinkman index and ROSE questionnaire that described angina pectoris, one of the signs of coronary artery disease. The questionnaire was distributed to 67 patients using a consecutive technique sampling. Population of the study was all male patients who came to the Department of Cardiology Gatot Soebroto Central Army Hospital to get a medication with a coronary artery disease or angina pectoris history with the minimal onset of angina pectoris at 40 years old. Among 67 subjects who had angina pectoris history, there were 71.6% who had a smoking habit history, 52.2% who had light smoking degree, and there were 50.7% who had onset of angina pectoris \geq 60 years old. Spearman test showed there was a correlation between the degree of smoking and the onset of unstable angina pectoris ($p=0,012$) and ($r = -0,274$). People with higher Brinkman index had a risk of angina pectoris in younger age compared with those who had no history of smoking or lower Brinkman index. Therefore, doctor should suggest the patients to stop their smoking habit.

Reference : 44(2001-2012)

Keyword : angina pectoris, Brinkman index, smoking habit